

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia adalah sektor ekonomi mutlak di Indonesia karena, banyak sekali destinasi-destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun manca negara. Menurut Fildzah A'inun N, dkk (2015; hlm.1) mengatakan bahwa pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa sesudah komoditi minyak dan gas bumi dan minyak kelapa sawit.

Menurut data tahun 2010 (dalam Fildzah A'inun, dkk :2015) mengemukakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 7 juta lebih atau tumbuh sebesar 10, 74% dibanding tahun 2009. pada mulanya, dan menyumbangkan devisa untuk negara sebesar 7. 603, 45 juta dolar Amerika Serikat. Namun, kemajuan pariwisata tersebut sayangnya tidak memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Manfaat terbesar dari kemajuan pariwisata di Indonesia sangat dirasakan oleh investor-investor yang memiliki modal besar untuk membangun segala fasilitas yang menunjang di area wisata.

Melakukan pengembangan desa wisata di dalam masyarakat tidaklah mudah, karena dalam melakukan suatu program dalam masyarakat sebaiknya melakukan mitra ataupun berkerjasama dengan suatu lembaga, komunitas, yayasan, perusahaan ataupun pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintahan kota.

Menurut Mustofa Kamil (2006) mengemukakan bahwa kemitraan dalam lingkungan masyarakat Indonesia, merupakan sesuatu hal yang tidak asing untuk diterapkan, karena bangsa ini sudah mengenal kemitraan sejak berabad-abad lamanya meskipun dalam skala yang sederhana, seperti gotong royong, sambat sinambat, partisipasi, mitra masyarakat, mitra lingkungan, dll.

Kemitraan dapat terjalin dengan lembaga pemerintahan, yayasan ataupun lembaga masyarakat. Kemitraan dapat berjalan jika ada keterampilan ataupun ide-ide di dalam masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) terutama dalam bidang organisasi masyarakat seperti Karang Taruna, Karang Taruna dapat

Dessy Mutiara Sari, 2018

IMPLEMENTASI KEMITRAAN ANGGOTA KARANG TARUNA DENGAN YAYASAN GENERASI SEMANGAT SELALU IKHLAS (GSSI) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MENUJU KAMPUNG WISATA KREATIF: STUDI DESKRIPTIIF PADA ANGGOTA KARANG TARUNA RW. 07 KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilihat dari fungsinya berdasarkan menurut Permesos Pasal 6 (2010), yang menyatakan bahwa: “menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Dalam pengembangan kreatifitas, tanggung jawab serta generasi muda yang berperan secara aktif di dalam suatu wilayah tidaklah mudah, khususnya bagi anggota karang taruna yang sempat tidak aktif di masyarakat. Tetapi dengan ketidakaktifan karang taruna rw 07 membuat salah satu yayasan ikut membantu mengembalikan semangat dan keyakinan seluruh anggota karang taruna rw 07 untuk bangkit dengan melalui keterampilan mural.

Mural merupakan cara menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok atau permukaan luas yang bersifat permanen lainnya. Keterampilan mural termasuk kedalam kecakapan vokasional (*vocational skill*). Oleh karena itu, keterampilan mural sangat dibutuhkan oleh karang taruna untuk mengembangkan kreatifitas remaja khususnya remaja yang berdomisili di daerah yang jauh dari kenyamanan, terutama di kota Bandung khususnya daerah cibunut yang memiliki julukan daerah “negara beling” karena daerah tersebut memiliki kepadatan penduduk yang tidak sesuai dengan luas wilayah, usia remaja yang kurang aktif dan *mainset* remaja yang bersifat individualistis sehingga membuat wilayah cibunut terkenal dengan julukan daerah “Negara Beling” yaitu nama daerah yang warganya sering melakukan pencurian, para pemudanya sering melakukan hal-hal yang negatif. Dari munculnya julukan tersebut adanya suatu yayasan yang bernama Yayasan Generasi Semangat Selalu Ikhlas (GSSI), yayasan Generasi Semangat Selalu Ikhlas (GSSI) merupakan suatu yayasan yang mempunyai visi ialah masyarakat yang bahagia dengan lingkungan dan saling berinteraksi dan misi ialah mendorong terciptanya lingkungan yang indah, melibatkan pemuda sebagai agen pembangunan, dan menumbuhkan budaya literasi. Sehingga sesuai dengan visi dan misi yayasan GSSI maka yayasan GSSI ingin berpartisipasi untuk mengubah daerah cibunut. Dalam mengubah daerah Cibunut, yayasan Semangat Selalu Ikhlas (GSSI) melakukan perubahan yang diawali dari remaja yaitu terhadap karang taruna.

Dessy Mutiara Sari, 2018

IMPLEMENTASI KEMITRAAN ANGGOTA KARANG TARUNA DENGAN YAYASAN GENERASI SEMANGAT SELALU IKHLAS (GSSI) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MENUJU KAMPUNG WISATA KREATIF: STUDI DESKRIPTIK PADA ANGGOTA KARANG TARUNA RW. 07 KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah diurikan diatas, penulis tertarik dan memandang adanya hal yang perlu untuk diteliti lebih lanjut. Dengan ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan Judul **Implementasi Kemitraan Anggota Karang Taruna Dengan Yayasan Generasi Semangat Selalu Ikhlas (GSSI) Dalam Memberdayakan Masyarakat Menuju Kampung Wisata Kreatif.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan masalah yang terkait dengan implementasi kemitraan anggota karang taruna dengan yayasan generasi semangat selalu ikhlas (GSSI) dalam memberdayakan masyarakat menuju kampung wisata kreatif dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Cibunut RW.07 adalah salah satu RW dari kelurahan Kebon pisang kota bandung yang mempunyai niat ingin berubah dan ingin menata wilayah Cibunut RW.07 dan dapat menjadi contoh bagi RW-RW lain di kelurahan kebon pisan kota bandung.
2. Adanya ketidak aktifan karang taruna RW.07 di wilayah cibunut di dalam masyarakat dan ketidak aktifan karang taruna dibuktikan dengan hanya melaksanakan acara 17 Agustusan saja di setiap tahun nya. Adapun motivasi tinggi yang dimiliki karang taruna yaitu untuk meningkatkan *life skill*.
3. Basic *life skill* yang dimiliki karang taruna yaitu membuat Mural. Mural biasanya diaplikasikan pada media dinding dan plafon atau pada permukaan yang bersifat permanen lainnya..
4. Program mural sendiri dilaksanakan disetiap hari libur (sabtu dan minggu) pada malam hari yang diikuti oleh karang taruna serta masyarakat setempat.
5. Adanya Yayasan GSSI yang dipimpin oleh ibu Tini Martini Tapran. Yayasan Generasi Semangat Selalu Ikhlas (GSSI) merupakan suatu yayasan yang mempunyai visi yaitu masyarakat yang bahagia dengan lingkungan dan saling berinteraksi dan misi ialah mendorong terciptanya lingkungan yang indah, melibatkan pemuda sebagai agen pembangunan, dan menumbuhkan budaya literasi.

Dessy Mutiara Sari, 2018

IMPLEMENTASI KEMITRAAN ANGGOTA KARANG TARUNA DENGAN YAYASAN GENERASI SEMANGAT SELALU IKHLAS (GSSI) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MENUJU KAMPUNG WISATA KREATIF: STUDI DESKRIPSTIF PADA ANGGOTA KARANG TARUNA RW. 07 KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Yayasan GSSI adalah salah satu kolaborator yang ditugaskan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung untuk mendampingi wilayah cibunut dalam program Kawasan Bebas sampah (KBS) berawal dari program ini lah yayasan GSSI membantu masyarakat setepat khususnya Karang Taruna dalam menggali potensi life skill yang dimiliki pemuda di wilayah Cibunut dalam program Cibunut Berwarna dan Mural, sehingga wilayah Cibunut menjadi wilayah Kampung Wisata Kreatif
7. Program dari Yayasan GSSI, terdiri dari Pemberdayaan Pemuda, *library in the box*, pengelolaan sampah dan GSSI Kids club. Adapun Program kerjasama yang dilakukan oleh GSSI dan karang taruna yaitu Program Cibunut berwarna, program mural, program KBS (kawasan bebas sampah)
8. Program GSSI yang dilaksanakan di wilayah cibunut yaitu program pemberdayaan pemuda dengan sasaran seluruh anggota karang taruna dalam membuat program mural dan cibunut berwarna di wilayah Cibunut.
9. Adanya program unggulan yang dimiliki, yaitu cibunut berwarna yang sudah di Launching oleh Walikota Bandung pada Senin, 27 November 2017. Program Cibunut Berwarna yaitu program yang lahir sekitar tahun 2010 yang merupakan sebuah cita-cita dari para pemuda. Cibunut berwarna mempunyai konsep 1 (satu) Rt satu warna untuk memberikan pesan dalam memudahkan mencari alamat. Dengan adanya program ini, menjadikan wilayah Cibunut sebagai wilayah menuju kampung Wisata Kreatif.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, secara umum masalah pokok penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan “ Bagaimana implementasi kemitraan anggota karang taruna dengan yayasan generasi semangat selalu ikhlas (GSSI) dalam memberdayakan masyarakat menuju kampung wisata kreatif ?”

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana komponen program dalam memberdayakan masyarakat menuju kampung wisata kreatif di RW.07?

Dessy Mutiara Sari, 2018

IMPLEMENTASI KEMITRAAN ANGGOTA KARANG TARUNA DENGAN YAYASAN GENERASI SEMANGAT SELALU IKHLAS (GSSI) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MENUJU KAMPUNG WISATA KREATIF: STUDI DESKRIPTIF PADA ANGGOTA KARANG TARUNA RW. 07 KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana proses kemitraan antara Anggota Karang Taruna dengan Yayasan GSSI dalam memberdayakan masyarakat menuju kampung wisata kreatif?
3. Apa kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang terhadap proses kemitraan antara yayasan GSSI dengan karang taruna menuju kampung wisata kreatif?

1.3 Tujuan

Menunjuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui komponen-komponen program dalam memberdayakan masyarakat menuju kampung wisata kreatif di RW.07
2. Untuk mengetahui proses kemitraan antara Karang Taruna dengan Yayasan GSSI
3. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang terhadap proses kemitraan antara Yayasan GSSI dengan karang taruna menuju kampung wisata kreatif

1.4 Manfaat

Adapun hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan *life skill* bagi pemuda khususnya semua karang taruna untuk dapat mengembangkan kreatifitas dalam bentuk apapun.

2. Secara Praktis

Menjadi kajian awal mengenai upaya yayasan Generasi Semangat Selalu Ikhlas (GSSI) dalam membangun kampung wisata kreatif di RW.07 cibunut, Dapat memberikan rekomendasi terhadap semua pemuda khususnya karang taruna sekota bandung untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi ataupun lembaga yang dapat mendukung program dan tujuan yang ingin dicapai.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam menyusun penelitian ini adalah dengan merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor

Dessy Mutiara Sari, 2018

IMPLEMENTASI KEMITRAAN ANGGOTA KARANG TARUNA DENGAN YAYASAN GENERASI SEMANGAT SELALU IKHLAS (GSSI) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MENUJU KAMPUNG WISATA KREATIF: STUDI DESKRIPTIIF PADA ANGGOTA KARANG TARUNA RW. 07 KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6411/UN40/HK/2016 Tentang pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Akademik 2016 sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka merupakan bagian yang berisi landasan teori yang akan menjadi acuan dan dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian. Adapun kajian teori yang dimuat dalam penelitian ini adalah pola konsep kemitraan, konsep karang taruna dan konsep mural.

Bab III : Metode Penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural dimana peneliti menjelaskan mengenai metode, desain penelitian, dan instrumen penelitian yang akan digunakan dengan mencakup teknik pengumpulan data dan pengolahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV : Temuan dan pembahasan, bagian ini merupakan bagian yang berisi hasil temuan dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya pada bab I oleh peneliti.

Bab V : Simpulan dan Rekomendasi, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta memberikan implikasi dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Dessy Mutiara Sari, 2018

IMPLEMENTASI KEMITRAAN ANGGOTA KARANG TARUNA DENGAN YAYASAN GENERASI SEMANGAT SELALU IKHLAS (GSSI) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MENUJU KAMPUNG WISATA KREATIF: STUDI DESKRIPTIF PADA ANGGOTA KARANG TARUNA RW. 07 KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu